

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan kota yang berkembang. Salah satu aspek pendukung dalam pembangunan suatu kota adalah transportasinya. Akses yang mudah dalam mobilitas dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sarana dan prasarana transportasi yang memadai diperlukan untuk menunjang mobilitas masyarakat karena banyaknya penduduk dalam suatu wilayah yang harus berpindah atau bergerak pada waktu yang bersamaan salah satunya adalah kota Palembang.

Kota Palembang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas 400 km² dengan jumlah populasi 1,7 juta penduduk. Perkembangan Kota Palembang yang semakin pesat, membuat Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi sebagai alternatif dalam beraktifitas. Berdasarkan data pergerakan perjalanan di Kota Palembang, sebesar 78,33% pergerakan Kota Palembang masih didominasi oleh kendaraan pribadi. Kondisi tersebut apabila tidak segera ditanggulangi maka akan menjadi masalah besar kedepannya. Sebagai tindakan guna menurunkan angka pengguna kendaraan pribadi, maka dibangunlah suatu angkutan massal kategori Kereta api ringan yaitu Light Rail Transit (LRT).

Angkutan massal ini sangat membantu masyarakat sebagai moda yang digunakan karena murah dan juga dapat menghindari kemacetan di kota Palembang dan pengguna angkutan LRT ini juga meningkat pesat, hal ini dapat dilihat dari data Pada tahun 2022 per Agustus, jumlah penumpang yang menaiki LRT sebanyak 1,705,387 orang. Sedangkan per Agustus 2023 jumlah penumpang yaitu sebanyak 2,284,681 orang (BPKARSS, 2023), dan stasiun DJKA berada di peringkat 3 dengan penumpang terbanyak, Adanya peningkatan jumlah penumpang LRT ini juga mempengaruhi peningkatan pergerakan dan perpindahan masyarakat Kota Palembang.

Namun demikian masih banyak terdapat berbagai kendala yang ditemukan penumpang LRT seperti belum terkoneksi fasilitas pejalan kaki, yang di mana hal ini menjadi persoalan guna terciptanya pelayanan

antarmoda yang ada di stasiun LRT DJKA.

Oleh karena itu Permasalahan yang di temukan kali ini adalah evaluasi konektivitas pejalan kaki di stasiun LRT guna mendorong dan mewujudkan konsep transportasi yang saling terhubung serta memberikan kemudahan didalam melakukan perpindahan moda. Judul ini diusulkan bertujuan untuk menyusun dan merancang terhadap konektivitas pejalan kaki di stasiun LRT DJKA. Hasilnya diharapkan menghasilkan output pengembangan sebagai gambaran awal pendukung peningkatan fasilitas pelayanan moda. Oleh karena itu LRT perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dalam penulisan skripsi penulis mengambil judul **"EVALUASI KONEKTIVITAS FASILITAS PEJALAN KAKI DI STASIUN LRT DJKA KOTA PALEMBANG"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap Stasiun DJKA dan kondisi eksisting yang ada, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih buruknya jarak dan aksesibilitas antar fasilitas yang ada di stasiun DJKA.
2. Masih banyaknya fasilitas pendukung seperti fasilitas pejalan kaki, halte dan fasilitas penunjang lainnya yang belum maksimal bahkan belum tersedia.
3. Belum adanya evaluasi konektivitas pejalan kaki di Stasiun DJKA,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di Stasiun DJKA didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konektivitas fasilitas pejalan kaki yang ada di Stasiun DJKA saat ini?

2. Bagaimana upaya dan desain rekomendasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan konektivitas pejalan kaki di Stasiun DJKA?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi konektivitas fasilitas pejalan kaki di Stasiun LRT DJKA Kota Palembang untuk mempermudah aksesibilitas bagi para penumpang dan pengguna fasilitas pejalan kaki di sekitar Stasiun LRT DJKA Kota Palembang, sehingga dapat meningkatkan penumpang kendaraan umum.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis konektivitas fasilitas pejalan kaki yang ada di Stasiun LRT DJKA.
2. Membuat usulan desain fasilitas untuk konektivitas pejalan kaki di Stasiun LRT DJKA.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan pada skripsi ini tidak menyimpang terlalu jauh dari judul yang diangkat serta memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini. Maka diperlukan pembatasan terhadap batasan masalahkajian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian dilakukan pada Stasiun DJKA di Kota Palembang.
2. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Trip segment analysis*(TSA) dan analisis pejalan kaki.
3. Penelitian berfokus pada fasilitas konektivitas pejalan kaki.
4. Penentuan hasil kinerja konektivitas didasarkan pada Upaya peningkatan yaitu fasilitas pejalan kaki.
5. Penelitian hanya mengevaluasi konektivitas pejalan kaki di Stasiun LRT DJKA.